EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Oleh :

RAMOT M PARDEDE

NPM : 1920060025

PENGESAHAN TESIS

Nama Mahasiswa	:	**RAMOT M. PARDEDE**
NPM	:	**1920060025**
Prodi/Konsentrasi	:	**Magister Manajemen Pendidikan Tinggi**
Judul Tesis	:	**EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)**

Pengesahan Tesis

Medan, 28 September 2021

Komisi Pembimbing,

Pembimbing I,

Prof.Dr.H. Elfrianto , M.Pd

Pembimbing II,

Dr. Salim Aktar, M.Pd

Diketahui,

Direktur,

Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi,

Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.S

UMSU Unggul | Cerdas | Terpercaya

PENGESAHAN

EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)

RAMOT M. PARDEDE
NPM: 1920060025

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini dipertahankan dihadapan Panitia Penguji yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan Dinyatakan "Lulus" dalam Ujian Tesis dan berhak menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Pada hari Selasa tanggal 28 September 2021

Komisi Penguji:

1. **Dr. Syaiful Bahri, M.AP** 1.....
   Ketua

2. **Dr. Akrim, M.Pd** 2.....
   Sekretaris

3. **Dr. Indra Prasetia, S.Pd, M.Si** 3.....
   Anggota

PERNYATAAN

EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOLL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI KASUS DI SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)

Dengan ini Peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi percabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksisanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 28 September 2021

Penulis,

Ramot Margomgom Pardede.

NPM : 1920060025

MOTTO
“ PEDULI DAN TANGGAP TERHADAP
LINGKUNGAN SESAMA,
BERUSAHA BERBUAT TERBAIK
SELALU”

LEMBAR PERSEMBAHAN

Tetapi yang kesukaannya ialah Taurat TUHAN, dan
yang merenungkan Taurat itu siang dan malam.
Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air,
yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang
tidak layu daunnya;
apa saja yang diperbuatnya berhasil
(Mazmur 1:2-3)

Kupersembahkan semua bakti dan terima kasihku
hanya untuk yang tercinta :

Istri : Roito Sitinjak, S. Kom
Ananda : Nalom Sondang Pardede
: Albert L. Pardede
: Yosefa D Pardede

Penulis

Ramot Margomgom Pardede

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PROGRAM PENDIDIKAN BOARDING SCHOOL TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA (STUDI DI SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)

Oleh Ramot Margomgom Pardede, NPM:1920060025

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU), 2021

Hampir semua guru dan orangtua setuju bahwa pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam sebuah proses pendidikan.Tuntutan Akuntabilitas public terhadap kinerja lembaga pendidikan,tantangan standar peningkatan mutu pendidikan,dan sedikitnya tenaga,waktu dan sarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan,guru,menantang setiap lembaga pendidikan,guru untuk mendesain pendidikan karakter di sekolah tanpa melalaikan tujuan penting yang ingin diraih dalam setiap pendidikan,yaitu keunggulan akademis disetiap jenjang pendidikan.

Pola kehidupan telah banyak berubah terutama dikota-kota besar.Sebagian besar masyarakat tidak lagi tinggal dalam suasana yang homogen,tetapi dalam kehidupan yang masyarakatnya heterogen,majemuk dan plural.Hal ini berimbas pada perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula.Seiring dengan perkembangan zaman ditambah lagi dengan arus Informasi yang begitu cepat didapat baik melalui media dan perkembangan Teknologi,sehingga menuntut suatu konsep dan sistem pendidikan yang mampu mengantisipasi dampak negative perkembangan zaman dan pergaulan.

Pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.Boarding School atau sekolah berasrama merupakan lembaga sekolah dimana didalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik dan tenaga pendidik. Selain untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah , keberadaan pendidikan dan pembelajaran dalam asrama sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan metode kualitatif dengan teknik observasi, pembuatan angket dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas program pendidikan boarding school di SMA Swasta Advent Pematangsiantar..Empat macam Praksis Pendidikan Karakter yaitu: Pendidkan Karakter terwujud secara eksplisit dengan dibuatnya mata pelajaran baruPendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum.Pendidikan karakter masuk sebagai dimensi dalam mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.Diperoleh hasil bahwa Program Pendidikan boarding school dapat membentuk karakter siswa**.**

Kata Kunci :Program Pendidikan Boarding School ,Karakter.

ABSTRACT
THE EFFECTIVINESES OF BOARDING SCHOOL IN FORM THE STUDENTS CHARACTER
(CASE STUDY AT SMA SWASTA ADVENT PEMATANGSIANTAR)
By Ramot Margomgom Pardede, NPM : 1920060025
POST GRADUATED UNIVERSITY MUHAMMADIYAH NORTH SUMATRA (UMSU) 2021

Almost all the teachers and parents agree that character educations is an important part in education character. The public accountability demandto the result of education institute , the challenge of the standart quqlity education development,and at least the power time,and the tools that the institution has ,teachers,to challenge every education institute,teachers to design the character education at school without ignoring the most important goal that will be reached in every education ,as the excellent of the academics at every grade education.

The life style have much change especially in big cities. Some of people didn't lke in homoen condition, but the life in heterogen, compounds and plural people this made effect to the different people because the influence difference value to. As the era development and the stream information fastly can got by media and system that can be antisipatitid the negavitf influence of the era development and the relationship.

The character education is an effort with the school community to create the condusif learning enfironment for the growing and format the person moral who includes in education learning word. Boarding school is a school institution were the hostel is a place for the student to live in and also for the techer. Beside to inprove to the outfoods, quality, leraning and education in the hoste I aimed to form the students character.

The research approach is descriptive approach and Qualitative method by using observation techniqne,making questionnaire and documentation. The research goal is to know the effectiviness of Boarding School education Program at SMA Swasta Advent Pematangsiantar there are four kinds of character education, they are the character education can be reached as explicit as made the new lesson character education that integrated in curriculum. The education character include as dimension that can be found in curriculum. The result is the boarding school education program can be formed the students character.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menyusun Proposal Tesis Ini. Adapun Judul Proposal Tesis ini adalah " Efektifitas Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa (Study di SMA Advent Pematangsiantar).Selama Penyusunan Proposal ini Penulis mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapakan Terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Dr. Syaiful Bahri , M.AP selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Prof. Dr.H. Elfrianto, M.Pd selaku Pembimbing Pertama dalam penyusunan Tesis ini yang memberi bimbingan dan arahan pada Penulis
4. Dr. Salim Aktar M.Pd selaku Pembimbing Kedua dalam penyusunan Tesis ini yangmemberikan bimbingan dan arahan pada penulis
5. Dr.Indra Prasetia,S.Pd.,M.Si selaku Ketua Program Study Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. .Tunggul Doloksaribu, S.Pd selaku Kepala SMA Advent Pematangsiantar yang memberikan ijin tempat penelitian
7. R.Sembiring,S.E.,S.Pd selaku kepala sekolah SMA Swasta Melati Pematangsiantar tempat saya bekerja

8. Istri tercinta Roito Analisa Sitinjak,S.Kom yang terus memberi motivasi dan dukungan dalam penyusunan Tesis ini
9. Anak saya tercinta Nalom Sondang Pardede, Albert Liberty Pardede dan Yosefa Dameria yang selalu memberi semangat
10. Sahabat saya Aprido Simamora, S.Pd., M.Pd dan Rektor Sianturi,S.Pd.,M.Si yang memberi motivasi dan dukungan dalam penyusunan Tesis ini.

Semoga Tesis ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis yang nantinya akan menyelesaikan penelitian ini.

Medan, Agustus 2021

Penulis

Ramot .M. Pardede, S.Pd

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Fokus Masalah 6

1.3 Rumusan Masalah Penelitian 6

1.4 Tujuan Penelitian 7

1.5 Manfaat Penelitian 7

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 8

2. 1. LANDASAN TEORI 8

1. Antropologi Pendidikan Sebagai Basis 9

2. Pembentukan Karakter 10

a. Tiga Area Pengembanan Ala Lickona 11

b. Apressiasi Keterlibatan Komunitas 12

c. Model Pendidikan Karakter Di Sekolah 13

2.2 HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN **18**

2.3 KERANGKA KONSEPTUAL 19

BAB 3 METODE PENELITIAN **22**

3.1 Pendekatan Penelitian 22

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian 23

3.3 Sumber Data..... 24

3.4 Tekhnik Dan Prosedur Pengumpulan Data..... 25

3.5 Prosedur Analisis Data 27

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 29

4.1. Deskripsi hasil penelitian 29

4.2. Latar Belakang SMA Swasta Advent 29

4.3. Temuan Penelitian..... 55

4.4. Pembahasan 57

BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN..... 60

5.1 Simpulan..... 60

5.2 Implikasi 60

5.3 Saran..... 61

DAFTAR PUSTAKA..... 62

LAMPIRAN

1. Permohonan Riset 63
2. Surat Keterangan Riset..... 64
3. Angket 66
4. Daftar Riwayat Hidup 68

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pada masa pemerintahan sekarang sangat digaungkan apa yang disebut dengan Karakter. Memang sebenarnya pembentukan karakter yang pertama sekali adalah dibentuk dalam kehidupan keluarga.Pendidikan adalah sesuatu hal yang penting dan bermakna dalam kehidupan Manusia .Filosofi Pendidikan yang menjadi acuan bagi Bangsa Indonesia dapat dilihat pada tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945 alinea ke Empat. Kemudian dipertegas lagi dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang secara umum bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa

Pendidikan karakter akhir-akhir ini telah menjadi isu yang berkembang di dunia, bahkan semakin hangat dibicarakan sebagai solusi atas merosotnya moral dan kualitas pendidikan di Indonesia,sebab system pendidikan yang ada selama ini dianggap kurang berhasil. Hasil penelitian yang dilakukan Komisi Nasional Anak di kota-kota besar Indonesia,melaporkan bahwa 97% anak Indonesia pernah menonton pornografi dan 30% kasus aborsi dilakukan remaja usia 15-24 tahun(2009). Begitu juga hasil survey yang dilakukan Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), menyebutkan bahwa 63% remaja di beberapa kota besar di Indonesia melakukan seks pra nikah,bahkan yang paling memprihatinkan adalah sering terjadi kasus bullying ,tawuran antar pelajar dan lain sebagainya.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat bahwa saat ini kasus bullying menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga Agustus 2014,KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan dibidang pendidikan sebanyak 1480 kasus. Kasus yang semakin berkembang tersebut,menandakan bahwa karakter remaja akhir-akhir ini sangat memprihatinkan,sehingga ketiga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah menaruh perhatian yang sangat serius pada Pendidikan karakter. Muhammad Nuh telah menaruh perhatian pada revitalisasi pendidkan karakter(2011). Anies Baswedan telah menaruh perhatian pada penumbuhan budi pekerti (2014).Muhadjir Effendy telah menaruh perhatian pada pendidikan karakter melalui fullday school dan ekstrakurikuler (2016).

Pola kehidupan telah banyak berubah terutama dikota-kota besar.Sebagian besar masyarakat tidak lagi tinggal dalam suasana yang homogen,tetapi dalam kehidupan yang masyarakatnya heterogen,majemuk dan plural.Hal ini berimbas pada perilaku masyarakat yang berbeda karena berada dalam pengaruh nilai-nilai yang berbeda pula.Seiring dengan perkembangan zaman ditambah lagi dengan arus Informasi yang begitu cepat didapat baik melalui media dan perkembangan Teknologi,sehingga menuntut suatu konsep dan sistem pendidikan yang mampu mengantisipasi dampak negative perkembangan zaman dan pergaulan.

Pada era revolusi industri 4.0 seperti sekarang ini dengan perkembangan Informasi Teknologi yang sangat pesat harus dibarengi dengan pendidikan karakter yang baik agar generasi muda memiliki kemampuan yang kompetitif dan karakter yang baik. Maka merupakan suatu keharusan dibentuk sistem pendidikan

yang mengakomodasi kecemasan-kecemasan kalangan orangtua terhadap masa depan anak mereka yang masing-masing ingin meraih kesuksesan.

Pendidikan karakter yang telah dicanangkan sejak 2010 meskipun telah dideklarasikan sebagai gerakan nasional,ternyata belum berdampak besar bagi pengembangan pembentukan karakter dalam lembaga pendidikan. Strategi pendidikan karakter yang efektif dibutuhkan agar pengembangan karakter berjalan dengan baik,sistematis dan efektif.Timbulnya rasa khawatir para orangtua terhadap perubahan yang semakin pesat dan berpengaruh pada kehidupan anak,sehingga diperlukan suatu inovasi dalam program pendidikan yang dapat menjawab rasa khawatir tersebut.

Pendidikan karakter merupakan usaha bersama komunitas sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pertumbuhan dan pembentukan moral tiap individu yang terlibat dalam dunia pendidikan.Boarding School atau sekolah berasrama merupakan lembaga sekolah dimana didalamnya terdapat asrama sebagai tempat tinggal para peserta didik dan tenaga pendidik. Selain untuk meningkatkan kualitas lulusan sekolah , keberadaan pendidikan dan pembelajaran dalam asrama sekolah juga bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Menurut Khalidah (2011:16) mengungkapkan Asrama adalah rumah pemondokan untuk para peserta didik,pegawai,dan sebagainya,sedang berasrama yaitu tinggal bersamam-sama didalam suatu bangunan dan komplek.Kehadiran *boarding school* telah memberikan alternatif pendidikan bagi para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana

orang tua tidak hanya suami yang bekerja tapi juga istri bekerja sehingga anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak-anak mereka baik makannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting adalah pendidikannya yang sempurna. Selain itu, polusi sosial dan dekadensi moral yang sekarang ini melanda lingkungan kehidupan masyarakat seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran pelajar, pengaruh media dan pergaulan remaja yang menyimpang lainnya ikut mendorong banyak orang tua untuk menyekolahkan anaknya di *boarding school*. Namun, juga tidak dapat dipungkiri kalau ada faktor-faktor yang negatif kenapa orang tua memilih *boarding school*, misalnya keluarga yang tidak harmonis, suami menikah lagi dan yang ekstrim karena sudah tidak mau mendidik anaknya dirumah.

SMA Swasta Advent adalah satu sekolah yang menerapakan system *Boarding School* dalam proses Pendidikannya.SMA Swasta Advent berdidri sejak Tahun 1949. Dimana seluruh guru,pegawai dan siswa tinggal di lingkungan sekolah. Seluruh siswa berada dalam pengawasan selama 24 jam.Semua kegiatan siswa sudah diatur dengan jadwal yang sudah tersusun mulai dari bangun pagi sampai pada kegiatan akhir di asrama.

Hampir 90 % siswa SMA Swasta Advent berasal dari luar kota Pematangsiantar. Dengan alasan para orangtua diantaranya karena proses pendidikannya didalam asrama yang mana siswa dapat diawasi oleh seluruh pegawai sekolah. Orangtua sudah merasa khawatir dengan kelakuan anaknya

selama SMP ditambah lagi pergaulan yang sangat bebas saat ini.Sehingga mereka memilih SMA Swasta Advent tempat anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan.

Proses pendidikan di SMA Swasta advent siswa diberi pendidikan atau pembinaan karakter. Seluruh kegiatan terstruktur dan terjadwal sehingga siswa harus menyesuaikan diri dengan peraturan yang berlaku di Asrama.Siswa diajarkan untuk disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama dan lingkungan, berprestasi.

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi system pendidikan pesantren dan madrasah yang efektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Penanaman nilai merupakan ruhnya penyelenggaraan pendidikan. Oleh karenanya pola-pola pendidikan hendaknya mengembangkan dan menyadarkan siswa terhadap nilai kebenaran, kejujuran, kebajikan, kearifan dan kasih sayang sebagai nilai-nilai universal yang dimiliki agama.Pendidikan juga berfungsi untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan secara spesifik sesuai dengan keyakinan agma, maka setiap pembelajaran yang dilakukan hendaknya selalu diintegrasikan dengan perihal nilai di atas.

Hal ini dimaksudkan untuk menghasilkan anak didik yang berkepribadian utuh, yang bisa mengintegrasikan keilmuan yang dikuasai dengan nilai-nilai yang diyakini untuk mengatasiberbagai permasalahan hidup dan sistem kehidupan manusia. Sementara pendidikan di Indonesia selama ini, disadari atau tidak, belum banyak menyentuh pemberdayaan dan pencerahan kesadaran dalam

perspektif global, karena persoalan pembenahan pendidikan masih terpaku pada kurikulum nasional dan lokal yang belum pernahtuntas.Munculnya pendidikan dengan sistem *Boarding School* diharapkan menjadi alternatif yang dapat memenuhi tuntutan kehidupan, dimana arus informasi dan globalisasi dewasa ini sudah tidak dapat dicegah lagi dan tidak ada pilihan lain kecuali dengan membekali diri siswa dengan nilai- nilai agama yang utuh dan akhlak atau moralitas yangtinggi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis mengajukan judul sebagai berikut: " Efektifitas Program Pendidikan Boarding school terhadap pembentukan Karakter siswa (Study di SMA Advent Pematangsiantar) ".

1.2.Fokus Masalah.

Agar sistematika pembahasan terfokus dan tersusun dengan baik,maka penelitian ini difokuskan pada Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

1.3.. Rumusan Masalah Penelititan

Berdasarkan Uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana system Boarding School dilaksanakan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar
2. Bagaimana efektifitas pelaksanaan sistem *Boarding School* dalam pembentukan kaakter siswa di SMA Advent Pematangsiantar

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan ,tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan sistem *Boarding School* dalam pembentukan kaakter siswa di SMA Advent Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui bagaimana system Boarding School dilaksanakan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun Praktis

1. Manfaat secara Teoritis
    a. Sebagai salah satu penambah wawasan mengenai Boarding School dalam pembentukan karakter siswa.
2. Manfaat secara Praktis
    a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
    b. Hasil penelitian ini dapat memberi informasi bagi para Siswa yang ingin memilih sekolah dengan program Boarding School.

Hasil penelitian ini memberi informasi bagi sekolah dan yayasan pendidikan dengan Program Boarding School

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.Landasan Teoritis

Pendidkan Karakter pertama kali dicetuskan oleh pedagog Jerman F.W Foerster (1869-1966), kemudian terminology tersebut mulai dikenalkan kembali sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya,terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya,*Educating for Character:How our School Can Teach Respect and Responsibility (1991).* Pendidikan Karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral dan pendidikan akhlak hyang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik – buruk,memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan Karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah,lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) yang baik,sehingga perserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan mana yang salah,mampu merasakan(afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik).

Ratna Megawangi mengemukakan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari,sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Pendidkan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen

pengetahuan,kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidkan karakter dalam setting sekolah yaitu sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasrkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Dengan demikian,pendidikan karakter berarti usaha mendidik dan mengembangkan tingkah laku atau tabiat seseorang melalui proses internalisasi atau pemahaman nilai-nilai positif agar seseorang tersebut memiliki karakter yang baik (good character) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk,baik dari agama,budaya maupun falsafah bangsa.

Persoalan yang sering terjadi dalam dunia pendidikan terkait dengan pengembangan pendidikan karakter adalah tentang apa yang dimaksud halnya. Ibaratnya,jika kita ingin menangkap tikus,kita harus tahu apa itu tikus sehingga tidak salah tangkap. Ada banyak pemahaman dan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter.

1. Antropologi Pendidikan sebagai Basis

Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh mengandaikan adanya pemahaman integral dan utuh tentang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu sendiri.Karena pendidikan karakter terkait dengan pembentukan diri manusia,defenisi dan pemahamannya mesti selaras dan konsisten dengan pemahaman antropologis yang mendasarinya.Dari pemahaman antropologi pendidikan.

Jika kita perhatikan berbagai macam literature tentang pendidikan,kita menemukan ada banyak defenisi tentang pendidikan (Albertus,2010). Dari

berbagai macam defenisi tentang pendidikan .Secara etimologis kata karakter berasal dari bahasa Yunani karasso(cetak biru,format dasar,sidik seperti dalam sidik jari). Artinya,sebagai sesuatu yang bebas,tidak dapat dikuasai manusia,*mrucut* seperti menangkap asap .Karakter adalah sesuatu yang tidak dapat dikuasai oleh intervensi manusiawi seperti ganasnya laut dengan gelombang pasang dan angin yang menyertainya.Mereka memahami Karakter sebagai larutan,tidak terselami tak dapat intervensi.

2. Pembentukan Karakter

Banyak ahli dan akademisi telah memetakan bagaimana perkembangan individu sejak lahir samapai dewasa melalui berbagai macam pendekatan.Jean-Jacques Rousseau (1712-1778) mendekati perkembangan seseorang individu dari pentahapan-pentahapan yang berbeda. Ia menganggap individu pada dasarnya adalah baik,namun masyarakatlah yang membelenggunya.Karena itu pendidikan harus dijauhkan dari intervensi orang dewasa yang justru bertentangan dengan tahap perkembangan individu. Tahap ini dimulai dari proses pendidikan non verbal (negative periode), orientasi praktis (*age of intelligence*), sampai pada tahapan sensorik moral (*education of the sensibilities*)(Arthur,2003)

Jean piaget (1896-1980),salah satu peneliti perkembangan moral dan kognitif,menemukan bahwa anak-anak belajar tentang nilai-nilai dan moral sebagai dampak dari proses interaksi dan lingkungannya.

Ada empat perkembangan kemampuan kognitif individu menurut Piaget,yaitu tahap sensorik-motorik(dari lahir sampai dua puluh empat bulan), tahap praoperasional(2-7 tahun), tahap operasional konkret (umur 7-12 tahun), tahap

operasi formal(umur 12- dewasa). Masing-masing tahapan ini mempengaruhi bagaimana individu itu menghubungkan antara kenyataan,fiksi dan pengetahuan. Pada tahap tertinggi,seseorang individu mampu melakukan pemikiran abstrak.

a. Tiga Area Pengembangan ala Lickona

Thomas Lickona (2006) secara sederhana menyebut ada tiga hal penting dalam pendidikan karakter, yaitu : unsur pengetahuan tentang yang baik *(knowing the good*), tindakan yang baik (*doing the good*), dan unsur motivasi internal dalam melakukan yang baik (loving the good). Jika ingin disimbolkan secara anatomis, ketiga hal tersebut ingin mengatakan sebagai berikut.*Pertam*a ,pendidikan karakter mesti mengembangkan otak manusia sebagai salah satu cara untuk mengolah informasi,memahami,dan memaknai realitas didalam diri dan diluar dirinya. *Kedua,* pendidikan karakter mesti memaksimalkan fungsi tangan dan kaki sebagai sebuah tindakan bermakna.*Ketiga,* pendidikan karakter mesti menumbuhkan rasa indah,nyaman,mantap dalam hati karena ia tahu bahwa apa yang dilakukannya itu bermakna dan membuatnya bahagia. Tiga domain

pendidikan karakter Lickona membidik tiga kerja sama sekaligus dalam diri manusia: otak, tangan, dan hati.

Gaffar (dalam Kesuma dkk,2012) pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Terdapat tiga ide pikiran penting dalam defenisi tersebut yaitu pertama proses

transformasi nilai-nilai,kedua ditumbuhkembangkan dalam kepribadian,dan ketiga menjadi satu dalam perilaku. Menurut Hamid dan Saebani (2013) adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif,afektif,dan psikomotorik. Pendidikan menjamah unsur mendalam dari pengetahuan,perasaan,dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut.

b. Apresiasi Keterlibatan Komunitas

Ryan dan Bohlin mengatakan bahwa keutamaan itu tumbuh dari dalam diri individu dan secara actual mengembangkan karakter dan inteligensinya(Ryan &Bohlin,1999;45) Flagnan dan Juup (2001) menganggap keutamaan sebagai cara-cara seseorang untuk menanggapi tuntutan-tuntutan moral dan kesempatan untuk mewujudnyatakannya dalam berbagai macam situasi dan latar belakang yang terkait dengan kehidupan. Sedangkan Guinlock (1993) lebih meliha keutamaan dari sisi tanggapan individu secara organic terkait dengan situasi actual yang problematic .Manusia secara kodrati cenderung mencari rasa aman dan kenyamanan.Ini hal yang wajar, sebab kecenderungan mencari rasa aman dan nyaman merupakan bagian dari system pelanggengan kehidupan itu sendiri. Dengan adanya rasa aman dan nyaman, manusia dapat melanjutkan dan menjalani hidupnya dengan penuh keyakinan,kemantapan serta kebermaknaan. Rasa aman dan nyaman juga menjadi dasar bagi relasi antar manusia. Bertumbuhnya rasa percaya pada orang lain sehingga individu tersebut mau membuka diri dan terlibat dalam proyek bersama orang lain mengandalkan adanya perasaan aman dan nyaman. Sebaliknya,ketika seseorang merasa keberadaannya dirinya terancam, ia akan menutup diri terhadap yang lain,tidak mau terlibat dan bahkan akan sibuk

mempertahankan keberadaan dirinya dari ancaman pihak lain, Inilah sesungguhnya yang menjadi akar resistensi tehaadap yang lain dalam diri manusia.

Dalam rangka pengembangan pendidikan karakter, keamanan, kenyamanan dan keteraturan ini merupakan dimensi psikologis yang mesti dikelola dan dibahas secara bersama-sama. Halangan pertama yang sering dihadapi pemimpin pendidikan ketika memulai program pendidikan karakter adalah resistensi dari pihak lain atas inisiatif perubahan yang yang ingin dijalankan. Resistensi terjadi karena kurangnya informasi dan lemahnya komunikasi antar anggota dalam komunitas sehingga program pendidikan karakter yang akan dijalankan kurang mendapatkan dukungan dari anggota komunitas lain.

c. Model Pendidikan Karakter di Sekolah

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Mengenai model pendidikan karakter, dunia barat khususnya di Amerika Serikat , melaksanakan pendidikan karakter dengan menggunakan pendekatan *holistic (*menyeluruh) artinya seluruh warga sekolah mulai dari guru,tenaga kependidikan dan para murid harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hal yang terpenting disini bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah.Pendekatan semacam ini disebut juga sebagai reformasi sekolah menyeluruh.

. Mulyasa mengemukakan bahwa terdapat beberapa model pendidikan karakter yang dapat ditanamkan dalam proses pembelajaran antara lain.

a. Pembiasaan

Pembiasan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan, kegiatan tersebut dapat dikaji melalui teori pengkondisian operan yang digagas oleh Skinner,ia menyatakan bahwa tingkah laku responden adalah suatu respon yang spesifik yang ditimbulkan oleh stimulus.

b. Keteladanan

Keteladanan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik.

c. Pembinaan Disiplin

Pembinaan Disiplin menjadi unsur terpenting dalam rangka mensukseskan pendidikan karakter,untuk itu guru harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self dicipline*). Disamping itu, guru harus membantu peserta didik mengembangkan perilakunya dan melaksanakan aturan sebagai alat penegakan disiplin.

d. Pemberian hadiah dan hukuman

Apresiasi dan pemberian hadiah atau penghargaan sangat dibutuhkan sebagai stimulus bagi perkembangan peserta didik kea rah yang lebih baik.Penerapan hukuman juga sebuah peringatan dan ketaatan pada peraturan yang telah disepakati bersama.Dalam perspektifpendidikan ,pemberian hadiah dan hukuman haruslah diberikan dengan prinsip kepantasan kemanusiaan. Terutama

dalam hal hukuman,sangsi yang diberikan haruslah bersifat konstruktif dan tetap penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan jauh dari hukuman yang sifatnya membunuh karakter peserta didik.

e. *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Model ini dapat dijadikan model pembelajaran karakter,karena dalam pelaksanaannya lebih menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara langsung dan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

f. Prioritas Nilai

Pendidikan karakter merupakan bantuan social untuk mencapai tujuan pembentukan manusia secara utuh. Dalam masyarakat demokratis yang bhineka,pendidikan karakter yang mempersiapkan pembentukan warga Negara yang baik dan bertanggung jawab sangat penting (Althof & Berkowitz,2006;Winton,2007). Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional kita sebagai mana terdapat dalam Pasal 3 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.Fokus dalam pendidikan karakter penanaman nilai terutama nilai moral.

Setiap lembaga pendidikan memiliki pernyataan tentang misi atau alasan keberadaan yang menjadi dasar keberadaan lembaga tersebut. Misi ini bersifat tetap dan abadi, yang akan diperjuangkan terus menerus. Partisipasi aktif anggota komunitas dalam menentukan prioritas nilai ini sangat diperlukan agar warga sekolah merasa memiliki nilai yang sedang diperjuangkan.

Konsep Boarding School

John M. Echols (1996: 72) Boarding school terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama, dan *school* berarti sekolah.Bahtiar (2012: 7) menyatakan bahwa *Boarding School* adalah system sekolah berasrama, di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu.

Arsy Karima Zahra (2008:145) *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat.Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.Maksudin,(2006:8) mendefinisikan bahwa *boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah.

Istilah *boarding school* berarti sekolah dasar atau menengah dengan asrama (Shadily dan Echols, 2005:72).*Boarding school* adalah sekolah di mana beberapa atau semua siswa belajar dan hidup selama masa studi bersama teman sekolah mereka dan mungkin juga para guru atau administrator. A *boarding school is a*

*school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers or administrator*s.

Boarding school mempunyai empat point penting, yaitu: 1) Tempat berpindahnya baik fisik, mental, dan keahlian sosial. 2) Tempat pelajar diajari tentang nilai yang pantas dalam bertingkah laku, kepercayaan, rasa dan ekspresi, agama, moral dan kesadaran akan budaya dan ketertarikan intelektualitas. 3) Tempat reputasi dan kehormatan sekolah tersebut sangatlah diperhatikan.4) Boarding school mengintegrasikan pribadi-pribadi ke dalam kelompok sosial tertentu sesuai dengan tujuan kelompok sosial.(http:// www.kajianteori. com/2013/03.html, diakses tanggal 16 Juli 2017).

Boarding School terdiri dari dua kata yaitu " *boarding* " dan " *school* " *boarding* yang berarti asrama sedangkan *school* berarti sekolah . Boarding School adalah system sekolah berasrama ,dimana peserta didik dan juga guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu sampai menamatkan sekolahnya.

Di lingkungan sekolah,siswa melakukan segala aktifitas sesama siswa dan berinteraksi dengan guru setiap saat. Boarding school yang baik dijaga dengan ketat supaya tidak terpengaruh dengan hal-hal yang tidak sesuai dengan system pendidikan .Dengan demikian peserta didik terlindungi dari hal-hal yang negative seperti tayangan film atau sinetron yang tidak mendidik,merokok,narkoba. Disekolah ini siswa mendapatkan pendidikan dengan kualitas yang berada diatas rata-rata pendidikan dengan system konvensional.

Sistem Pendidikan *Boarding School*

Pendidikan dengan boarding school; adalah integrasi system pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, keterampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai- nilai moral peserta didik ,sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dankhas. Kesesuaian system *boarding school*nya ,terletak pada semua aktivitas siswa yang diprogramkan ,diatur dan dijadwalkan dengan jelas.

Karakteristik *Boarding school*

Sekolah dengan program pendidikan *boarding school* memiliki perbedaan dengan sekolah umum lainnya.Karakteristik tersebut terletak pada perangkat-perangkat tertentu yang digunakan dalam system program pendidikan boarding school.Kegiatan belajar mengajar sekolah yang menerapkan system boarding school dimulai dari bangun pagi hari siswa berangkat ke sekolah tanpa harus menggunakan kendaraan. Letak asrama dengan sekolah menyatu . Ada 4 karakteristik sistem boarding school yaitu :

1. Kelebihan secara umum
2. Sistem pembinaan dan pelayanan pendidikan
3. Pendidikan kemandirian dan pembentukan karakter
4. Pendidikan nilai moral

2 .2.Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya mengenai *boarding school* sebagai berikut :

1. Anisa Rizkiani (2012) Jurnal pendidikan " Pengaruh Sistem boarding school terhadap pembentukan karakter peserta didik (penelitian di Ma'had Darul Arkam Muhammadiyah Daerah Garut)"
2. Erni irmayanti Hamzah (2014) jurnal " Sistem Sekolah berasrama (*boarding school)* dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 11 unggulan Pinrang"

2.3.KerangkaKonseptual

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Penelitian ini berjudul "Efektifitas Program Pendidikan *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa (Studi Di SMA Advent Pematangsiantar)".

Masa Revolusi Industri 4.0 sekarang ini teknologi berkembang sangat pesat sehingga semua orang mendapatkan informasi yang cepat dan mengetahui berbagai keadaan sosial budaya di luar dengan mudah. Dengan perkembangan teknologi ini akan berdampak Positif dan Negatif terhadap kehidupan, dampak positifnya adalah bahwa kita bisa mendapatkan informasi yang cepat dan mendapatkan sarana belajar yang meyenangkan sehingga pelajaran yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Adapun dampak negatifnya, semua orang akan mendapatkan informasi. Yang sangat dikhawatirkan saat ini se1orang siswa mendapatkan informasi yang negatif dan melakukannya dalam kegiatan sehari hari, salah satu contoh dari seorang siswa yang telah terpengaruh dengan

hal-hal negatif ini antara lain mengikuti gaya dan kebiasaan orang luar yang tidak sesuai dengan budaya bangsa Indonesia.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak yang bisa berpengaruh terhadap pembentukan karakter, jika anggota keluarga memiliki aturan dan akhlak yang baik maka akan tertanam dalam diri anak karakter yang baik juga, begitu juga teman sebaya, sekolah dan masyarakat, akan banyak mempengaruhi karakter seseorang. Sehingga jika banyak sekali orang yang karakternya telah rusak maka dunia ini akan rusak. Sehinga pembentukan karakter ini perlu disikapi dengan baik, dalam hal ini pemerintah telah berupaya mengarahkan dan mengharuskan kepada sekolah-sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013 yang berasumsi untuk memperbaiki karakter. Selain itu banyak lembaga-lembaga pendidikan yang berupaya untuk membentuk karakter seperti sekolah yang berbasis asrama atau *boarding school*.

Sekolah yang menerapkan program *boarding school* biasanya adalah sekolah model yang menjadi percontohan bagi sekolah lain. *Boarding school* disini merupakan sekolah yang memiliki asrama seperti pesantren, dimana siswa dan siswi belajar dan berada di sekolah selama 24 jam dan belajar ilmu-ilmu umum dan agama secaraseimbang.

Pendidikan *bording school* ini merupakan suatu sarana dalam rangka menanamkan karakter kepada siswa, sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan bisa terhindar dari hal-hal yang negatif seperti: pergaulan bebas, tawuran pelajar, narkoba, seks bebas dan masih banyak lagi. Dalam *boarding school* banyak kegiatan yang diberikan kepada s

iswa antara lain : memanfaatkan waktu dengan baik,menghargai orang lain,meningkatkan disiplin, menanamkan nilai-nilai agama.. Kerangka Berpikir Penelitian sebagai berikut :

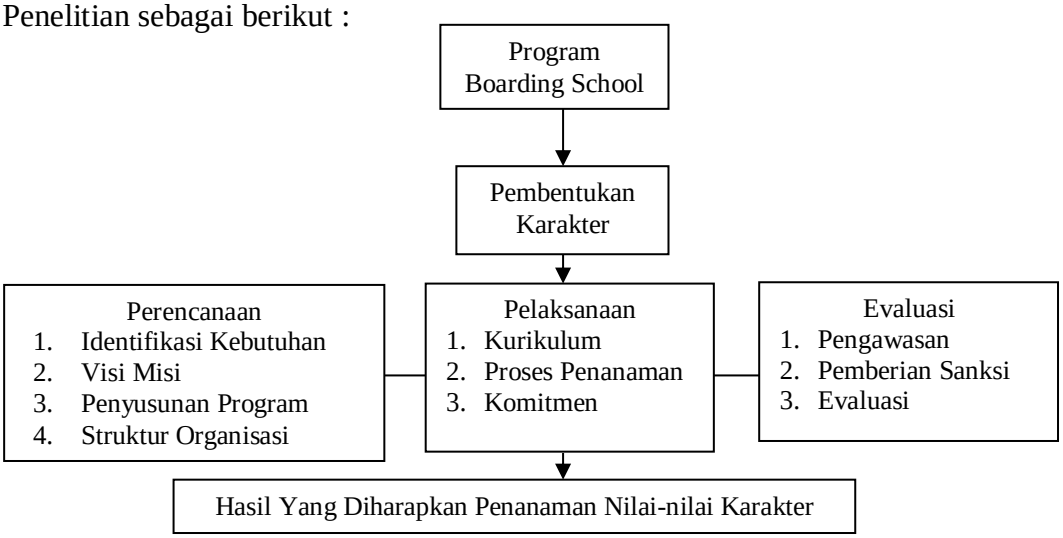

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif dan metode kualitatif..Untuk mendapatkan data yang mendalam digunakan metode kualitatif.

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:27) sebagaimana diketahui bahwa pendekatan kualitatif merupakan *researt naturalistic*yang terjadi secara alami, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kodisinya, menekankan pada deskripsi secara alami. Melalui jenis dan pendekatan ini, penelitian bisa digambarkan secara jelas melalui data yang bersumber tertulis atau lisan tentang efektifitas program pendidikan *Boarding school* terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Menentukan judul yang hendak dibahas sesuai dengan masalah yakni " Efektifitas Program Pendidikan *Boarding School* Terhadap Pembentukan Karakter siswa (Studi di SMA Swasta Advent Pematangsiantar)"
b. Melakukan survei dan melakukan pendekatan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian
c. Melakukan observasi seputar lokasi penelitian, kepala sekolah dan guru.

d. Membuat Angket.

e. Pekerjaan lapangan / melakukan penelitian serta dokumentasi.

f. Proses pengerjaan data.untuk menjadi bentuk sebuah informasi.

g. Menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan sehingga data bisa dipahami.

Pelaporan merupakan jawaban dari hasil kegiatan penelitian

3.2.Tempat dan Waktu Penelitian

Tempatpenelitian dilakukan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar yang beralamat di Jln. Rakuta Sembiring Kelurahan Pondok Sayur Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar.

Waktu Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian												
	Tahun 2020					Tahun 2021							
	Agus	Sept	Okt	Nop	Des	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli	Agus
Pengajuan Judul ke Dosen Pembimbing													
Bimbingan penyusunan proposal													

penelitian dengan Dosen Pembimbing													
Seminar Proposal Tesis													
Seminar Hasil													
Sidang													
Pengumpulan Data													
Pengolahan dan Analisis Data													
Penyusunan Laporan Penelitian													

3.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana diperolehnya data. Adapun dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua yaitu :

1. Data primer, adalah data yang pertama kali didapat secara langsung dari lokasi atau objek penelitian, Untuk mengambil data tentang Program pendidikan boarding school di SMA Swasta Advent Pematangsiantar., peneliti memperoleh data dari kepala sekolah, dan guru-guru diSMA Swasta Advent Pematangsiantar.
2. Data sekunder, yaitu sumber data diperoleh dari data yang telah ada berasal dari Kepala Tata Usaha (TU) diantaranya mengenai sejarah berdiri dan berkembang, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, program kerja kepala sekolah di SMA Swasta Advent Pematangsiantar

3.4 .Teknik Analisa data

Menurut Suharsimi Arikunto (2014:192) metode pengumpulan data adalah cara memperoleh data didalam kegiatan penelitian. Teknik ini dapat dilakukan dengan cara angket atau kuisioner, intervieu (wawancara), observasi (pngamatan), dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini .pengumpulan data yang digunakan berupa :

1. Observasi, peneliti memperoleh datamelalui pengamatan langsung kelapangan yakni SMA Swasta Advent Pematangsiantar .
2. Pengisian angket

   Merupakan kegiatan pengisian angket yang telah dibagikan kepada siswa untuk memperoleh informasi dari Siswa.
3. Dokumentasi

   Dokumentasi digunakan dalam mengadakan peneltian untuk pembuktian yang akurat.

Menurut Sugiyono (2015 ; 329) untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambaryang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian dilakukan dengan cara dokumentasi.Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu foto / gambar.

Validasi data dalam peneltian digunakan untuk mampu memberikan ciri keilmiahan yaang baik dan benar. Menurut Sugiyono (2014 : 430) dalam penelitian kualitatif dapat digunakan melalui triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber, metode, dan teori, untuk mendapatkan validasi dan reliabilitas. Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganlisis data, untuk meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti baik mengenai fenomena yang diteliti maupun konteks dimana fenomena itu muncul.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari kepala sekolah tentang bagaimana efektifitas program pendidikan Boarding School terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

Triangulasi metode dilakukan melalui wawancara diadakan *cross check* dengan observasi dan dokumen untuk menggali informasi mengenai karakter siswa di SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

Triangulasi teori, usaha mengecek kebenaran data dengan membandingkan teori-teori yang kemukakan para ahli dan hasil dari penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subyek penelitian.

Dalam hal analisis data Kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa " *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcipts,field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*' Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,catatan lapangan,dan bahan-bahan lain,sehingga dapat mudah dipahami,dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Spradley (1980) menyatakan bahwa : "*Analysis of any kind involve a way of thingking.It refers to the systematic examination of something to determine its parts, the relation among parts,and the relationship to the whole.Analysis is a search for patterns*" Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujuian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian,hubungan antar bagian,dan hubungannya dengan keseluruhan.Analisis adalah untuk mencari pola.

3. 5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan,selama di lapangan,dan setelah selesai dilapangan.

a. Data Collection/Pengumpulan data

   Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi,wawancara mendalam,dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan berhari-

hari,mungkin berbulan-bulan,sehingga data yang diperoleh akan banyak.Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti,semua yang dilihat dan didengar direkam semua.Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak,untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum,memili dan memilih hal-hal pokok,memfokuskan pada hal-hal yang penting,dicari tema dan polanya.

c. Data Display/Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif,penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,bagan,hubungan antar kategori,flowchart sejenisnya. Dengan mendisplaykan data ,maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi,merencanakan kerja selanjutnya.Penyajian data dapat disampaikan secara naratif dalam bentuk teks, selain itu dapat pula dalam bentuk tabel atau gambar.

d. Menarik kesimpulan / verifikasi

Menurut Miles & Huberman (1994 : 10-12) setelah data yang terkumpul disajikan. Peneliti memberikan makna, tafsiran, argumen, dan membandingkan data menjadi korelasi antara satu komponen dengan komponen yang lain, kemudian ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum penelitti menyajikan data dan pembahasan, peneliti akan memaparkan deskripsi lokasi penelitan. Adapun hal hal yang dipaparkan terdiri dari : (1) Latar Belakang SMA Swasta Advent, (2) Visi Misi, (3) Profil Sekolah, (4) Struktur Organisasi, (5) Keadaan Guru, (6) Sarana Dan Prasarana.

1. Latar belakang SMA Swasta Advent Pematangsiantar

SMA Swasta Advent didirikan pada tahun 1947 0leh Karl Tambunan saat menjabat sebagai pimpinan Gereja Advent Daerah Sumatera Kawasan Utara. Mula-mula kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan dirumah sewaan, bukan disuatu gedung resmi.Kemudian kepemimpinan sekolah dipegang oleh sutan Mangatas Siregar. Pada bulan Februari 1950 ,sekolah ini disahkan pengoperasiannya oleh komite Uni Indonesia. Sebidang tanah disewa dan dibangun gedung sementara,kantor administrasi,asrama dan dapur umum. Pembangunan itu selesai pada pertengaha tahun 1952.

Saat kegiatan belajar- mengajar berlangsung,Karl Tambunan bersama staffnya mencari lokasi yang baru,sebidang tanah yang luas untuk menerapkan satu system pendidikan gereja. Atas bantuan Bupati Simalungun sebidang tanah didapatkan di Martoba,bekas perkebunan the. Lalu tanah seluas 25 hektare dibeli dan pembangunan permanen dimulai.

Pada tahun 1995,gedung administrasi ,ruang-ruang kelas,dapur umum,asrama pria dan wanita yang masih sedehana telah selesai dibangun. Kemudian kegiatan sekolah dipindahkan ke Martoba.Sekolah ini dahulunya bernama North Sumatera

Training School. Untuk meneyesuaikan diri dengan pemerintah ,pada tahun 1959 namanya pun berubah menjadi SLA atau North Sumatera Academy dan didalamnya lah SMA Swasta Advent bernaung. Dan telah mendapatkan akreditasi dari Departemen Pendidikan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sedunia dan dari Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia padatahun 1972.

2. Visi dan Misi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh sekolah. Visi sekolah merupakan turunan dari visi pendidikan Nasional yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi.

Adapun visi SMA Swasta Advent Pematangsiantar adalah menjadi satu sekolah yang terbaik dan berwawasan Lingkungan Hidup Indonesia yang akan membentuk pemuda/I yang berkarakter ahlak mulia,memiliki tubuh yang sehat,baik mental,fisik,kerohanian dan social serta berprestasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK),seni dan olah raga.

Misi Sekolah

Berdasarkan visi diatas maka dirumuskan misi SMA Swasta Advent sebagai berikut:

- Mewujudkan Pendidikan Advent yang beriman dan suka melayani
- Mengembangkan kemampuan murid agar terampil dalam ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- Memotivasi murid agar kreatif.berprestasi dan mandiri

- Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
- Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.

3. Profil Sekolah

1 Identitas Sekolah				
1	**Nama Sekolah**	**:**	**SMAS ADVENT**	
2	**NPSN**	**:**	**10211693**	
3	**Jenjang Pendidikan**	**:**	**SMA**	
4	**Status Sekolah**	**:**	**Swasta**	
5	**Alamat Sekolah**	**:**	**Jl. Rakuta Sembiring**	
	RT/RW	**:**	**1/1**	
	Kode Pos	**:**	**21138**	
	Kelurahan	**:**	**Pondok Sayur**	
	Kecamatan	**:**	**Siantar Martoba**	
	Kabupaten/Kota	**:**	**Pematangsiantar**	
	Provinsi	**:**	**Sumatera Utara**	
	Negara	**:**	**Indonesia**	
6	**Posisi Geografis**	**:**	**3,0015**	**Lintang**
			99,0514	**Bujur**
2 Data Pelengkap				
7	**SK Pendirian Sekolah**	**:**	**AHU-0003443.AH.01.04. Tahun 2021**	

8	**Tanggal SK Pendirian**	**:**	**2021-02-02**	
9	**Status Kepemilikan**	**:**	**Yayasan**	
10	**SK Izin Operasional**	**:**	**421.3/522**	
11	**Tgl SK Izin Operasional**	**:**	**2021-04-21**	
12	**Kebutuhan Khusus Dilayani**	**:**		
13	**Nomor Rekening**	**:**	**22001030336030**	
14	**Nama Bank**	**:**	**BANK SUMUT**	
15	**Cabang KCP/Unit**	**:**	**CABANG KORDINATOR**	
16	**Rekening Atas Nama**	**:**	**DANA BOS SMA SWASTA ADVENT**	
17	**MBS**	**:**	**Tidak**	
18	**Memungut Iuran**	**:**	**Tidak**	
19	**Nominal / Siswa**	**:**	**0**	
20	**Nama Wajib Pajak**	**:**		
21	**NPWP**	**:**		
3 Kontak Sekolah				
22	**Nomor Telepon**	**:**	**27627**	
23	**Nomor Fax**	**:**		
24	**E-Mail**	**:**	**Smaadvent@ymail.com**	
25	**Website**	**:**	**http://www.slamartoba.ac.id**	
4 Data Dapodik				
26	**Waktu Penyelenggaraan**	**:**	**Sehari Penuh /5 hari**	

27	**Bersedia menerima BOS**	**:**	**Ya**	
28	**Sertifikat ISO**	**:**	**Belum Bersertifikat**	
29	**Sumber Listrik**	**:**	**PLN**	
30	**Daya Listrik (Watt)**	**:**	**50000**	
31	**Akses Internet**	**:**	**Telkom Spedi**	
32	**Akses Internet Alternatif**	**:**	**Telkomsel Flash**	
5 Sanitasi				

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan komponen-komponen atau unit kerja dalam sebuah organisasi. Struktur organisasi menunjukkan bahwa adanya

pembagan kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan-kegiatan berbeda yang berbeda yang dikoordinasikan. Jenis struktur organisasi yang digunakan yaitu struktur fungsional (*functional structure organization*).

Berikut adalah gambar struktur organisasi dari SMA Swasta Advent Pematangsiantar.

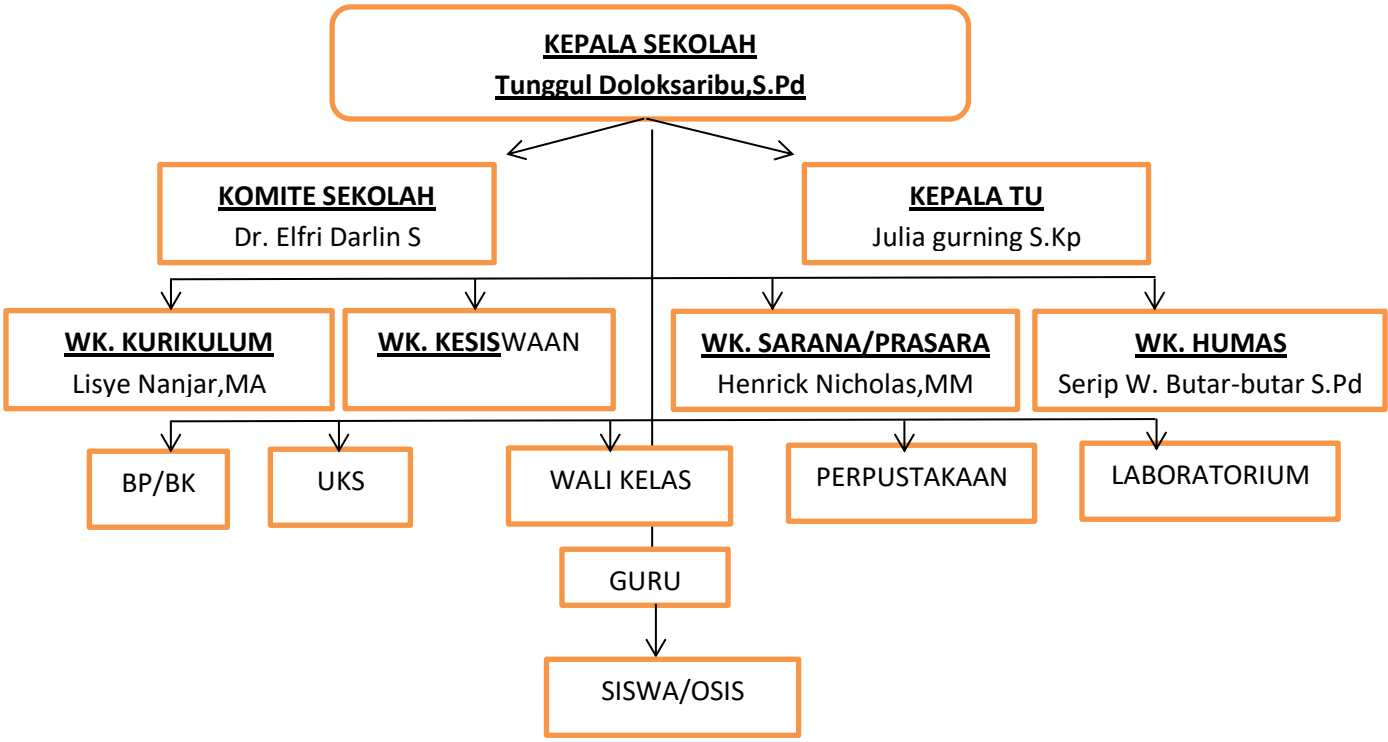

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SMA Swasta Advent Pematangsiantar

5. Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama Guru	L/P	TTL	Izajah	Mapel Diampu
1	Tunggul Saribu, S. Pd	L	Porsea, 5 Oktber 1969	S1 Fisika Ikip Medan	Fisika
2	Berman, S. Pd	L	Gunung Bayu, 23 Juli 1955	S1 PKN USI	PKN
3	Lise Nanjar, MA	P	Bandung, 24 Desember 1966	S2 Supervisi Filipina	Kesenian
4	Netti Tambunan, S. Pd	P	Pematangsiantar, 20 Juli 1959	S1 Sejarah USI	Sejarah
5	Ramses Malau, S. Pd	L	Sunggul, 6 Juni 1960	S1 Matematika Nomensen	Matematika

6	Jhonly Damanik, S.P d	L	Parid Sabungan, 17 Maret 1966	S1 Kimia Ikip Medan	Kimia
7	Yakin Salomi Sianipar, SE	L	Medan, 28 Nopember 1957	S1 Eknonomi USI	Ekonomi
8	Drs. Seffen Simanalu	L	Pakkat, 11 Januari 1957	S1 Bahasa Indonesia USU Medan	Bahasa Indonesia
9	Feninsah Nainggolan SE	P	Simodong, 7 Agustus 1961	S1 Ekonomi STIE	Ekonomi
10	Kasminah Naibaho, S. Pd	P	Banjarnahor, 23 Mei 1960	S1 Bahasa Indonesia PCU Filipina	Bahasa Indonesia
11	Ekskemense Simbolon, s. Pd	P	Lubuk Pakam, 2 September 1966	S1 Bahasa Inggris Nomensen	Bahasa Inggris
12	Nurdiah Barutu, SH	P	Medan, 16 September 1966	S1 Hukum Sisingamangaraja	Sosiologi
13	Septiana Limbong, SE	P	Medan, 26 September 1971	S1 Ekonomi Komputer	Komputer
14	Linda Simbolon, S. Pd	P	Ramunia 15 September 1969	S1 Bahasa Indomesia UMN	Bahasa Indoesia
15	Pdt. Gerbin Tamba	L	Lumban Tamba, 29 Jnuari 1978	S2 Teologi Unai Bandung	Agama
16	Elisnawati Situmorang, S. Th	P	Siruar, 24 April 1982	S1 Theologi STFT	Agama
17	Firman Gunawan, S. Pd	P	Pematangsiantar, 17 Juli 1966	S1 Penjas UNIMED	Penjas
18	Rusni Saragih, S. Pd	P	Dalik Raya, 29 April 1988	S1 Matematika Nomensen	Matematika
19	Dante Oblimar, MA	L	Jambuaga, 13 Agustus	S2 Musik PCN	Kesenian

			1965	Filipina	
20	Deni Manik	P	Pematansiantar, 9 Oktober 1992	S1 Matematika Nomensen	Matematika
21	Efi Saragih, S. Pd	P	Medan, 19 Mei 1985	S1 Biologi UNIMED	Biologi
22	Lusiana Siregar, S. Pd	P	Pematansiantar, 18 September 1995	S1 Geografi UNIMED	Geografi
23	Jalesman Saragih, S. Pd	L	Pematangsiantar, 22 Juli 1969	S1 Sejarah UNIMED	Sejarah
24	Lia Sibarani, S. Pd	P	Pematangsiantar, 14 Mei 1990	S1 Fisika UNIMED	Fisika
25	Julia Gurning, S. Kom	P	Siabu, 25 Juli 1976	S1 Komputer, STIMIK Jakarta	Komputer
26	Santi Manik	P	Curup, 25 Mei 1986	S1 Sekretaris Bandung	Operator
27	Hendrik Talumepa, MM	L		S2 Manajemen Bandung	Bendahara
28	Ramses Simbolon, SE	L	Sumbul, 27 Agustus 1972	S1 Ekonomi	
29	Lisnawati Manullang, Amd	P	Medan 23 Februari 1972	D3 Sekretaris Maria Goretti	
30	Romauli Siagian, Amd	P	Taput, 25 Februari 1959	D3 Sekretaris	
31	Serli Siringoringo, M. Kep	P	Pematangsiantar, 19 Oktober 1971	S2 Keperawatan Muhammdadiyah	Kepala Perpustakan

6. Sarana Dan Prasarana

Luas Lahan Yayasan Advent Pematansiantar ± 25 Ha yang terdiri dari ruangan kelas, ruang lab, asrama, ruang masak, ruaang kesehatan, aula, kantin, lapangan, dan kebun sawit.

Tugas dan TanggungjawabPersonilSMA Swasta Advent Pematangsiantar.

a. Kepala Sekolah

1. Melaksanakan Instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI 1 Mei 1974 Nomor 14/U/1974 dan Keputusa Jenderal Pendidkan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 Agustus 1981 Nomor 129/C/Kep/N/81.
2. Membimbing semua guru dan tenaga lainnya dalam pimpinannya kearah kesempurnaan pelaksanaan tugas dan bertingkah laku baik di dalam maupun diluar sekolah.
3. Membimbing semua siswa dalam sekolah.
4. Memimpin dan bertanggungjawab atas penglolaan tenaga sasaran dan dana serta pelaksanaan tata usaha sekolah.
5. Pembinaan personal yaitu mengadakan supervisi kepada guru dan setiap sekolah dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
6. Pelasanaan kurikulum secara efektif dan efisien.
7. Pelaksanaan administrasi sekolah secara kedinasan.
8. Memberikan laporan kepada kantor Dinas Pendidikan Cabang Kota Pematangsiantar dan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.
9. Menyetujui usulan berkala, nail pangkat guru dan pegawai.

b) Bidang Kasubag Tata Usaha

1. Mengkordinir segala tugas-tugas ketata usahaan.
2. Bertanggungjawab atas segala tugas-tugas administrasi dikantor tata usahaSMA Swasta Advent Pematangsiantar Membantu kepala sekolah mengelola administrasi kantor.
3. Mengkonsep surat-surat kantor.
4. Melayani tamu-tamu kantor yang berhubungan dengan ketata usahaan SMA Swasta Advent Pematangsiantar
5. Pengelolaan file-file penting dan file pribadi guru.
6. Merekapitulasi data statistik sekolah.
7. Menyediakan fasilitas administrasi sekolah yang berhubungan dengan ketata usahaan.
8. Menerima, mencatat dan mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta menyampaikan kepada kepala sekolah serta menindak lanjuti surat yang sudah didisposi kepala sekolah.
9. Membunyikan bel pada jam 07.00 Wib setiap hari senin dan pukul 07.25 wib pada hari selasa s/d sabtu.
10. Melayani alumni dan tamu untuk urusan administrasi sekolah.
11. Membuat kartu tanda siswa (KTS).
12. Mengadministrasikan Mutasi siswa sesuai usulam rumpun.
13. Mnegisi buku induk sekolah sesuai data dari rumpun.
14. Memproses kenaikan pangkat Guru/Pegawai, mutasi dan lain-lain.
15. Menyiapkan format-format kepegawaian.

16. Mengisi buku *klapper* siswa.
17. Mengarsipkan semua administrasi laporan kegiatan di sekolah.
18. Melakukan pembinaan karier terhadap tenaga tata usaha.

a) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Penetapan kebijakan mutu dalam SKL isi, proses, dan penilaian.
2. Menyususn program, ,engatur pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.
3. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
4. Menyusus jadwal dan pelaksanaan ulangan haran, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas serta ujian akhir sekolah dan nasional.
5. Menyusun anggaran kegiatan.
6. Menerapkan kriteria persyaratan naik/tidak nail dan kriteria penjurusan serta kriteria kelulusan.
7. Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyususnan administrasi guru.
8. Membina kegiatan MGMP.
9. Menyusu laporan MGMP.
10. Melaksanakan dan menyusun jadwal pelajaran tambahan.
11. Melaporkan presentase ketidak hadiran guru dalam PBM.
12. Membua jadwal pelaksanaan pembagian rapor.
13. Berkoordinasi dengan Wakabid yang relevan.
14. Melaporkan hasil dan target kelulusan kepada kepala sekolah.

b) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan

1. Membuat dan menyusun program kerja kegiatan sekolah di bidang kesiswaan (bulanan, semester, tahunan).
2. Mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaannya.
3. Mengawasi pelaksanaan tata tertib siswa.
4. Menyusun program kegiatan K7, mengkoordinasi dan mengawasi pelaksanaannya.
5. Melakukan koordinasi dengan para wakil kepala sekolah lain dan atau pihak lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan pembinaan kesiswaan.
6. Menkoordinasi kegiatan studi banding atau karya wisata siswa.
7. Mengkoordinasi pelaksanaan upacara di sekolah.
8. Menyusu program jadwal pembinaan terhadap siswa secara berkala dan mengkoordisasi serta mengawasi pelaksanaannya.
9. Mengadakan dan melaksanakan pemilihan siswa teladan dan berkoordinasi dengan wakasek dan guru BK/BP.
10. Melakukan pembinaan terhadap OSIS dalam berorganisasi.
11. Mendokumentasikan data dan informasi yang berhubungan dengan kegiatan pembinaan kesiswaan.
12. Membuat laporan mengenai pelaksanaan tugasnya kepada kepala sekolah secara berkala.
13. Megkoordinasikan rencana kebutuhan penunjang kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala.

14. Melakukan kajian analisis atas hasil evaluasi kegiatan kesiswaan serta membuat usulan rencana tindakan perbaikan selanjutnya.
15. Melaksanakan peraturan dan prosedur administrasi sekolah yang berlaku di lingkunganSMA Swasta Advent Pematangsiantar.
16. Menyusun laporan kegiatan kesiswaan.
17. Mengkoordinasi pelaksanaan PSB.
18. Melaksanakan pengendalian APBS dalam bidang kesiswaan/ ektrakurikuler.

c) Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas

1. Merencanaka program kerja.
2. Mengadakan kerjasama dengan komite sekolah atau orang tua/wali siswa.
3. Membantu wilayah lingkungan sekolah dalam kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan lainnya.
4. Menjalain kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka pelaksanaan kegiatan intra dan ektra kurikuler.
5. Menginformasikan prestasi yang diraih keluarga besar sekolah melalui media masa.
6. Menampilkan profil sekolah melalui media internet.
7. Mengkoordinasikan kegiatan koperasi sekolah, dharma wanita serta kelompok usaha lain yang ada di sekolah.
8. Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan HUT sekolah.

9. Melaksanakan tugas lainnya yang bersifat positif yang ditugasi oleh kepala sekolah.

d) Koordinator Guru Bimbingan Penyuluhan/ Bimbingan Konseling

1. Menyusun program kegiatan BP/BK.
2. Memeriksa kemajuan sekolah.
3. Menindak lanjuti laporan guru dan wali kelas atas pelanggaran tata tertib siswa.
4. Melakukan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang bermasalah.
5. Melaksanakan pembinaan siswa.
6. Melaksanakan pengeloloaan sistem administrasi BP/BK.
7. Membuat surat perjanjian kepada siswa yang bermasalah.
8. Melaksnakan tugas lain yang ditetapkan kepala sekolah.
9. Menerima kunjungan orangtua /wali siswa.
10. Membuat surat panggilan pertama kepada orang tua/wali siswa apabila absen 3 kali berturut-turut tanpa alasan, berkelahi, cabut.

e) Penaggungjawab UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

1. Pemeriksaan dan pengawasan kebersihan perorangan dilakukan secara teratur, misalnya dengan memperhatikan kuku, gigi, rambut, pakaian siswa.
2. Pencegahan dan pemberantasan penyakit menular melalui vaksinasi dan sebagainya. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh dokter dari puskesmas setempat.

3. Pemeliharaan dan pengawasan kebersihan lingkungan, terutama ingkungan tempat belajar, yaitu ruang kelas dan halaman sekolah termasuk lingkungan terdekat.
4. P3K dan pengobatan ringan. Tiap sekolah diharuskan mempunyai kotak P3K yang berisi obat-obatan sebagai pertolongan pertama, misalnya: pembersih luka, minyak angin, pembalut luka, obat merah.
5. Memberithukan keadaan kesehatan siswanya kepada orang tua yang bersangkutan.
6. Melakukan kunjungan dan penyuluhan pencegahan pebyakit dan gangguan kesehatan kerumah siswa, guru, pegawai sekolah atau bahkan kemasyarakat sekitar.

f) Penanggung jawab Perpustakaan

1. Merencanakan dan melakukan pengadaan bahan-bahan pustaka sesuai dengan kebutuhan.
2. Menginventariskan bahan-bahan pustaka ke dalam buku induk dan buku inventaris.
3. Mengklasifikasikan bahan-bahan menurut sistem klasifikasi tertentu.
4. Mengkatalog dan melabel buku-buku perpustakaan.
5. Membuat perlengkapan buku (kartu buku, barkot, slip tanggal)
6. Menyusun koleksi/ bahan-bahan pustaka di rak menurut peraturan yang berlaku.
7. Melayani peminjaman buku-buku.
8. Melayani pengembalian buku-buku yang dipinjam.

9. Memberikan pelayanan bimbingan belajar.
10. Mengadakan pembinaan minat baca.
11. Memberikan bantuan informasi kepada semua pihak.
12. Menyusun koleksi /bahan-bahan pustaka menurut peraturan yang berlaku.

g) Penanggungjawab Ruang Laboratorium

1. Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium.
2. Menyususn jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium.
3. Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat laboratorium.
4. Membuat dan menyususn daftar alat-alat laboratorium.
5. Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium.
6. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala.

h) Wali Kelas

1. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan.
2. Membantu pengembangan ketrampilan dan kecerdasan anak didik.
3. Membina karakter, budi pekerti dan kepribadian anak didik.
4. Mengetahui jumlah (putra-putri) dan nama-nama anak didik.
5. Mengetahui identitas lain dari anak didik.
6. Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari.
7. Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik.

8. Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan.
9. Peringatan secara lisan dan tulisan.
10. Peringatan khusus yang terkait dengan BP/Kepala Sekolah.
11. Memperhatikan buku nilai nrapor anak didik.
12. Memperhatikan keberhasilan/kenaikan anak didik.
13. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan.
14. Penyususnan dan pembuatan statistik bulanan anak didiik.
15. Pembuatan catatan khusus tentangg anak didik.
16. Pencatatan mutasi anak didik.
17. Pengisian dan pembagian buku laporan penilaian hasil belajar.

i) Guru

1. Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap.
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Melaksnakan kegiatan penilaian proses belajara, ulangan, dan ujian.
4. Melaksnakan analisis hasil ulangan harian.
5. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
6. Mengisi daftar nilai anak didik.
7. Melaksnakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses pembelajaran.
8. Membuat alat pelajaran/alat peraga.
9. Menumbuh kembangkan sikap meghargai karya seni.
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan peasyarakatan kurikulum.
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

12. Mengadakan mengembangkan program pembelajaran.
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik.
14. Mengisis dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran.
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya.
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat.

j) Pembinaan OSIS

1. Membuat program kerja tahunan.
2. Mengadakan rapat OSIS untuk pembentukan pengurus OSIS dan menyususn program OSIS.
3. Membimbing pengurus OSIS dalam membuat program kerja.
4. Melaksanakan kegiatan MOS.
5. Mengkordinir setiap perlombaan siswa.
6. Mengusulkan anggaran pendapatan dan belanja OSIS.
7. Mengelola dana OSIS.
8. Membariskan siswa.
9. Mendampingi siswa dalam mengikuti kegiatan diluar sekolah.

k. Penjaga asrama

1. Menjaga asrama selama 24 jam

4. Pelaksanaan Boarding School

Perencanaan Boarding school dalam pengembangan karakter siswa dengan rincian sebagai berikut :

a. Tujuan yang diharapkan

Program Boarding school yang dilaksanakan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar diharapkan oleh seluruh stake holder sekolah adalah menghasilkan lulusan yang memiliki Kompetensi Akademik yang unggul dan memiliki Karakter yang baik.

b. Bentuk kegiatan

Aktivitas siswa/i Advent di Asrama adalah sebagai berikut :

1. 05.00-05.30 Wib Mandi, kebersihan kamar
2. 05.30-06.00 Wib Ibadah
3. 06.00-07.00 Wib Makan pagi
4. 07.00-13.00 Wib Belajar di Kelas
5. 13,00-14.00 Wib Istirahat
6. 14.00-16.00 Wib Ekstrakurikuler
7. 16.00-17.00 Wib Olahraga
8. 17.00-18.00 Wib Mandi dan membersihkan kamar
9. 18.00-19.00 Wib Makan malam
10. 19.00-19.30 Wib Ibadah Malam
11. 19.30-21.00 Wib Belajar malam dikelas masing-masing
12. 21.00-21.30 Wib Kembali ke Asrama
13. 30-05.00 Wib Istirahat malam

c. Tempat Kegiatan

Tempat kegiatan dilaksanakan adalah adalah lokasi Yayasan yang terdapat didalamnya Ruangan Kelas, Ruangan Laboratorium,Ruangan Aula, Perpustakaan, dan Asrama yang dijaga selama 24 jam setiap hari.

SANKSI PELANGGARAN PERATURAN SMA ADVENT MARTOBA

NO URUT	NO. PERATURAN	JENIS PELANGGARAN	PERINGATAN I	PERINGATAN II	SANKSI
1	17.1	KEUANGAN	Dipulangkan sampai dapat memenuhi kewajiban		Dinyatakan mengundurkan diri apabila tidak memenuhi kewajiban
2	17.2	ABSENSI			Dikeluarkan apabila memiliki jumlah absen 25% atau lebih dari jumlah hari belajar (1 bulan)
3	17.3 17.31	DISIPLIN PERKELAHIAN	Pemberitahuan kepada orang tua dan membuat perjanjian tidak berkelahi	Pemanggilan orang tua, bila melanggar peringatan pertama	Diskorsing maksimal dua minggu. Bila mengakibatkan luka orang lain seluruh biaya perobatan ditanggung oleh siswa yang melukai dan segera membuat perjanjian untuk tidak berkelahi lagi. Bila terulang kembali akan di

					keluarlan oleh sekolah
	17.3.2	PENGANCAMAN /INTIMIDASI			Diskorsing selama selama dua minggu dan orang tua di panggil untuk menjemput dan membuat surat perjanjian dan untuk tidak mengulangi lagi. Bila terulang dua kali di keluarkan dari sekolah
	17.3.3	KELUAR ASRAMA TANPA IZIN 1. Keluar asrama tanpa izin dan bermalam tidak di tempat waktu cek room			
		1. Satu Malam	Kerja 8 Jam/Hari selama 1 minggu	Dipulangkan	
		2. Dua Malam	Kerja 8 Jam/Hari Selama 10 Hari	Dipulangkan	
		3. Tiga – Empat Malam	Kerja 8 Jam/Hari selama 14-18 Hari	Dipulangkan dan daftar ulang	
		4. Enam Malam			Panggil orang tua dan di keluarkan dari sekolah
4.	17.3.4	PENCURIAN	Membayar atau mengganti barang yang dicuri	Diskorsing 2 minggu	Panggil Orang Tua
	17.3.5	MEROKOK DAN			

		MENYIMPAN ROKOK A. Merokok di luar sekolah			
		1. Satu kali merokok di luar asrama	Bekerja selama 1 Minggu dan mengikuti program berhenti merokok dan biaya Rp. 100. 000; satu minggu		
		2. Dua kali merokok di luar asrama		Bekerja selama 10 hari dan mengikuti program berhenti merokok dan biaya Rp. 100. 000; satu minggu	
		3. Tiga kali merokok di luar asrama			Diskorsing selama satu minggudan setelah pulang mengikuti program "BERHENTI MEROKOK" dan bila pelanggaran terulang kembali dikenakan skorsing 2 Minggu dan selanjutnya akan di keluarkan dari sekolah
		B. Merokok di dalam asrama			
		1. Satu kali merokok di sekolah atau di asrama	Diskorsing 1 minggu setelah kembali mengikuti program		

			“BERHENTI MEROKOK” biaya Rp. 100. 000; satu minggu		
		2. Dua kali merokok di asrama		Skorsing 10 hari dan mengikuti program “BERHENTI MEROKOK”	
		3. Tiga kali merokok di asrama atau di sekolah			Dikeluarkan dari sekolah
	17.3.6	NARKOBA DAN MINUMAN KERAS Dalam atau luar sekolah			Dikeluarkan dari sekolah
	17.3.7	BERJUDI	Skorsing selama 2 Minggu		Panggil orang tua
	17.3.8	PENCURIAN ARUS LISTRIK			Denda Rp. 200. 000;/kamar dan untuk ke dua kali melakukannya lagi, akan dikenakan denda dua kali lipat dari denda yang pertama
	17.3.9				Denda sebesar Rp. 200. 000;
	17.3.1.0	PERUSAKAN FASILITAS SEKOLAH			
		BILA PERUSAKAN DENGAN SENGAJA			Dikeluarkan dari sekolah
		BILA PERUSAKAN DENGAN TIDAK SENGAJA	Biaya ganti rugi sebesar kerusakan yang terjadi		
	17.3.11	SIKAP TIDAK SOPAN	Dinasehati kepada asrama atau guru yang bersangkutan	Dinasehati PKS III dan membuat surat perjanjian	Skorsing 1 Minggu dan bila di ulangi lagi akan di keluarkan

	17.12	PENGHINAAN	Diskorsing selama 2 Minggu		Dikeluarkan dari sekolah
	17.3.13				
	17.3.14	PENIPUAN	Didenda		Diskorsing selama 2 Minggu
	17.3.15	BERPACARAN DI LUAR ASRAMA			
		1. Pelanggaran Pertama	Mendapat Surat Peringatan		
		2. Pelanggaran Kedua		Mendapat peringatan keras	
		3. Pelanggaran Ketiga			Diskorsing selama 2 Minggu
	17.3.16	BERCIUMAN/BERPELUKAN			Diskorsing selama 2 Minggu dan bila terjadi lai pelanggaran, akan di bawakan ke komite Disiplin
	17.3.17	BERZINAH			Dikeluarkan dari sekolah
	17.3.18	MEMBUAT KERIBUTAN/BERTERIAK			Diberikan peringatan keras bila terulang kembali, akan diskorsing
	17.3.19	MASUK ASRAMA LAWAN JENIS : 1. Maksud berpacaran	Kerja 4 Jam/hari	Diskorsing selama 2 Minggu	Dipulangkan
		2. Maksud bukan untuk berpacaran			Diberikan peringatan keras
	17.3.20	PEMBANGKANGAN			Dikeluarkan
	17.3.21	BERPAKAIAN TIDAK SOPAN	Mendapatkan peringatan lisan	Mendapatkan peringatan tertulis	Dikenakan sangsi yang lebih berat lagi
	17.3.22	BERMALAM DI RUMAH STAF/MARRIED STUDENT	Diberi peringatan	Membuat perjanjian	Skorsing 1 Minggu
	17.3.23	TERLAMBAT KEMBALI	Kerja 4 Jam		Skorsing 3

		KE ASRAMA SETELAH CHECK ROOM 1. Satu Jam	/hari		hari
		2. Lebih dari 1 Jam			Absen
	17.3.24	RAPAT TANPA IZIN	Harus ada izin dari wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan		Dikenakan sanksi sesuai hasil rapat komite sekolah
	17.3.25	TIDAK MENGIKUTI UPACARA BENDERA			Bekerja selama 3 jam pada jam pelajaran
	17.3.26	TIDAK MENGEMBALIKAN ATAU MENGHILANGKAN KUNCI ASRAMA			Dikenakan denda tigak kali lipat dari harga kunci
	17.3.27	TIDAK MENYELESAIKAN PENDAFTARAN			Dianggap tarik diri dari sekolah mulai dari tanggal pendaftaran tersebut
	17.3.28	MENGHILANGKAN KARTU UJIAN			Didenda sebesar Rp. 5.000
	17.3.29	SALAH MENEMPATI TEMPAT DUDUK PAPA KEBAKTIAN DAN CHAPEL			Absen dan dikukum kerja selama tiga (3) hari
	17.30	SAKIT TIDAK MELAPOR 1. Tidak diberikan izin			Kalau terjadi sesuatu yang tidak di inginkan, harus bertanggung jawab terhadap diri sendiri
	17.3.31	TINGGAL DI ASRAMA			Bertanggung jawab penuh bila terjadi masalah
	17.3.32	ABSEN MELEWATI BATAS MAKSIMUM			Skorsing selama 2

					Minggu dan bersama orang tua untuk membuat perjanjian
	17.3.33	MEMBUANG MAKANAN			Dikenakan denda sebesar Rp. 25.000
	14.3.34	MEMBUANG KERTAS DAN BUNGKUS MAKANAN			Dikenakan denda sebesar Rp. 10.000
	17.3.35	MASUK KAMAR MAKAN			Bila tidak berpakaian rapi akan di keluarkan dari kamar makan
	17.3.36	MAKAN PAKAI SENDOK			Bila tidak memakai sendok, akan di keluarkan dari kamar makan malam
	17.3.37	MENCURI BUKU/MEROBEK/MELIPAT BUKU PERPUSTAKAAN			Akan di kenakan denda 3 kali lipat dari harga buku tersebut
	17.3.38	SISWA YANG TINGGAL DILUAR ASRAMA			Terkait dengan semua peraturan ini, keculai hal-hal khusus tertentu yang hanya brelaku pada penghuni asrama
	17.3.39	MEMBAWA MAKANAN LAIN KE KAMAR MAKAN (Daging, Ikan, Dan Sejenisnya)			Dilarang keras apabila terjadi, barang

					akan disita
		DAN KEDALAM ASRAMA (Indomie, Kopi, Nasi, Teh)			Dilarang keras apabila terjadi, barang akan disita.
	17.3.40	KEPEMILIKAN ALAT KOMUNIKASI		HP Di tanggung jawab oleh pemilik masing masing	Akan di sita dan harus orang tua yang mengambil

4. 2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar fasilitas yang ada di SMA Swasta Advent Pematangsiantar antara lain terdiri dari ruang kelas asrama siswa ,asrama guru dan staf pegawai,lapangan olahraga, kantin, koperasi sekolah, lab komputer, labseni, perpustakaan, lab IPA, kantor guru, kantor TU,kantor BK, kantor kepsek, ruang UKS, ruang memasak , kamar mandi guru, kamar mandi siswa, kamar mandi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dan diskusi temuan disesuaikan dengan focus penelitian,makadidapat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Program pendidikan *Boarding School*yang dilaksanakan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar efektif dalam Pembentukan Karakter Siswa.
2. Pendidikan karakter berbasis system *boarding school* efektif, dilaksanakan secara sistemik dan integrative antara teoritik dan praktik disekolah

3. Pelaksanaan Program pendidikan*boarding school* efektif, ketika kegiatan pembelajaran disekolah ,kegiatan ekstrakurikuler,pembinaan dilaksanakan dengan penegakan disiplin,pembiasaan mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah.
4. Model pendidikan boarding school disekolah efektif, menggunakan model integrasi pembelajaran empat lingkungan,anatara lain : lingkungan gereja,lingkungan asrama,lingkungan alam dan lingkungan kelas.
5. Model integrasi pembelajaran empat lingkungan efektif, menggunakan asas-asas behaviorisme.
6. menggunakan asas-asas behaviorisme.
7. Kualitas lulusan sekolah secara akademik terwujud
8. Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah meningkat manakala sekolah menghasilkan lulusan yang berkarakter dan berkualitas.

Hampir 80 % siswa/I SMA Swasta Advent berasal dari luar daerah,dengan alasan para orangtua bahwa mereka yakin dengan pendidikan boarding school yang dilaksanakan disekolah tersebut mampu menciptakan siswa menjadi lebih baik. (wawancara kepala sekolah, 9 agustus 2021 pukul 08.00 – 11.00 wib)

Hal senada juga diutarakan oleh guru –guru ,bahwa pendidikan boarding School efektif dalam membentuk karakter siswa. (wawancara guru,10 agustus 2021,pukul 08.00 – 11.00 wib)

4. 3. Pembahasan

Empat macam Praksis Pendidikan Karakter

Asumsi dan cara berpikir yang membentuk keyakinan biasanya menjadi dasar bagi sebuah aksi. Demikian juga,cara sekolah memahami pendidikan karakter bisa dilihat dari bagaimana pendidikan karakter coba diterapkan dalam lingkungan pendidikan tertentu. Keempat cara penafsiran pendidikan karakter diatas membawa kita pada empat macam praksis pendidikan karakter yang secara umum dapat kita jumpai disekolah. Keyakinan tertentu yang dimiliki sebuah lembaga pendidikan tentang makana pendidikan karakter mengakibatkan bahwa lembaga tertentu memilih praksis tertentu dibandingkan dengan praksis lain dalam mewujudnyatakan pendidikan karakter disekolah.

A. Pendidkan Karakter terwujud secara eksplisit dengan dibuatnya mata pelajaran baruKeyakinan bahwa pendidikan karakter adalah sebuah proses pengajaran berkaitan dengan nilai-nilai tertentu mengakibatkan bahwa dalam praksisnya para pendidik lebih cenderung mewujudkan pendidikan karakter itu dalam wujud mata pelajaran terpisah. Misalnya,melalui mata pelajaran lain.

Dalam pendekatan ini, guru memiliki program terpadu berupa blok-blok bagi pengajaran nilai-nilai moral ataupun nilai tertentu yang diajarkan kepada anak didik. Setiap tema dalam proses belajar berusaha membidik dan mendalami nilai-nilai tertentu yang ingin ditanamkan dalam diri

siswa,entahitu melalui analisis cerita,diskusi,permainan peranan,membuat gambar,drama ,dan lain-lain.

B .Pendidikan Karakter terintegrasi dalam kurikulum

Integrasi disini dapat berarti bahwa teks-teks dalam materi pembelajaran yang dipakai didesain sedemikian rupa sehingga mengarah pada nilai-nilai pembentukan karakter tertentu.Dari hasil temuan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar setiap guru mata pelajaran telah menanamkan karakter yang baik bagi seluruh siswa

Seluruh tema pembelajaran memotret nilai utam pendidikan karakter yang ingin ditanamkan. Diman proses pembelajaran seluruhnya terjadwal dan dilaksanakan dengan pengawasan dari seluruh guru dan pegawai.

C .Pendidikan karakter masuk sebagai dimensi dalam mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulumPendidikan karakter yang dilakukan di SMA Swasta Advent Pematangsiantar melalui proses belajar mengajar didalam kelas dan bersifat non tematis. Jadi setiap guru bisa kreatif memberikan pencerahan tentang pendidikan nilai terhadap anak didik melalui materi mata pelajaran yang sedang diajarkannya.Modelini diambil karena alas anpraktis, yaitu tuntutan penguasaan materi dalam kurikulum sudah terlalu padat sehingga tidak memungkinkan adanya mata pelajaran tambahan.

D. Pendidikan karakter ditanamkan disekolah melalui pendekatan kurikulum yang sifatnya informal.

Penanaman nilai tidak secara eksplisit dilakukan dalam proses pengajaran, tetapi terjadi ketika terjalin komunikasi informal antara guru dan siswa. Apa yang

dilihat anak pada saat istirahat,cara mereka bergaul dan berkomunikasi dengan guru dan sesama teman diatur dan diarahkan dilingkungan SMA swasta Advent Pematangsiantar.

BAB 5

SIMPULAN , IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 . Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMA swasta Advent Pematangsiantar.tentang Program pendidikan boarding school bahwa dalam seluruh proses pendidikan dilaksanakan secara terjadwal dan dilaksanakan diasrama sekolah.

Pelaksanaan program pendidikan boarding school disekolah tersebut melaksanakan pembiasaan melakukan nilai-nilai kemanusiaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari,baik disekolah. Model Pendidikan boarding school di SMA Swasta Advent Pematangsiantar menggunakan model integrasi empat lingkungan (Gereja,alam,asrama,kelas)

Dampak program pendidikan boarding school terhadap kualitas lulusan sekolah,antara lain; Internal : meningkatnya prestasi akademik dan non akademik yaitu siswa memiliki sikap spiritual,social,pengetahuan integral,dan kedisiplinan yang baik.Sikap social tampak pada sikap peserta didik saling membantu,peduli terhadap lingkungan, saling menghormati,berani berbicara didepan umum,sopan dan santun menyampaikan pendapat.

5.2. Implikasi

Implikasi penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengkaji tentang Program pendidikan boarding school dalam pembentukan karakter Siswa. Diperoleh dari temuan penelitian dapat dikatakan bahwa Program Pendidikan boarding school mampu dalam membentuk karakter siswa Dengan demikian program pendidikan boarding school dapat diterapkan untuk proses pembentukan karakter serta menambah wawasan dan pengalaman baru tentang program pendidikan boarding school..

2. Implikasi Praktis

Kepala Sekolah ,Guru dan seluruh staf pegawai sekolah harus dapat menunjukkan karakter yang baik agar dapat menjadi contoh bagi seluruh siswa/I Karakter yang baik tadi menjadi perubahan yang dapat langsung ditiru dan menjadi suatu kebiasaan bagi seluruh siswa dengan proses pendidikan *boarding school*.

5.3. Saran

Berdasarkan.hasil penelitian yang diperoleh, Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1.Kepada Kepala Sekolah SMA Swasta Advent Pematangsiantar supaya tetap melaksanakan, konsep program pendidikan boarding school .

2. Kepada Yayasan SMA Swasta Advent agar terus berinovasi dalam melaksanakan program pendidikan *Boarding School*

DAFTAR PUSTAKA

Albertus,Doni Koesoema (2012) *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh.* Edisi revisi. Jakarta: PT Kanisius.

Albertus,Doni Koesoema (2015) *Strategi Pendidikan Karakter. Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: PT Kanisius

Arikunto, Suharsimi (2002) *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Dahliana, A (2011) *Menata karakter melalui nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan Bermasyarakat,Berbangsa dan Bernegara*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Doni (2012) *Karakter Peserta didik*[online]

Hariyati, Sri (2015) *Profesi Kependidikan Panduan untuk Guru dan Calon Guru* .Edisi Revisi, Yogyakarta:Sembilan bintang

Handoko, T Hani (2012) *Manajemen*, edisi kedua. Cetakan kedua puluh tiga, Yogyakarta

Kemendiknas (2011) *Buku kerja Kepala Sekolah*

Lickona, Thomas. (1991) *Educating for Character* .New York: Bantam

Robbins,SP& Judge (2017*)Perilaku organisasi*, Jakarta : Salemba empat,cetakan keenam

Syahri Akhmad (2019) *Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Cirebon: CV. Literasi Nusantara

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* .Bandung: Alfabeta

Sudrajat, (2010) *Pengembangan karakter*[online]

Sudjana (2005) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.Bandung*: PT Remaja Rosdakarya

Sriyanti, Lilik (2013) *PsikologiBelajar*. Yogyakarta Penerbit Ombak.Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 .Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulk,Gary, (2001) *Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: Indeks

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Ramot Margomgom Pardede, lahir di Marihat Baris, pada tanggal 02 Juli 1982, putera pertama dari St. Jodi Pardede dan Ibu Linda Simanjuntak. Pendidikan Sekolah Dasar di SDN 091281 Kecamatan Siantar, Kabupaten Simalungun, masuk tahun 1989 dan tamat tahun 1995. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 5 Pematangsiantar dan pindah ke SMP Negeri 8 Pematangsiantar, tamat tahun 1998 serta Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Pematangsiantar tahun 1998 dan tamat tahun 2001.

Tahun 2001 melanjutkan pendidikan di Universtias HKBP Nomensen Medan, pada Fakultas Keguruan Ilmu Kependidikan, pada Prodi Pendidikan Fisika dan tamat tahun 2006 dengan gelar Sarjana Pendidikan.

Tahun 2005 memulai karir sebagai guru di SMP Swasta Bens Group sampai dengan tahun 2007. Tahun 2008 mengajar di SMA Swasta Yayasan Perguruan Umum Sentosa sampai dengan tahun 2009. Tahun 2009 mengajar di SMA Swasta Maria Goretti sampai dengan tahun 2019. Tahun 2019 sampai sekarang mengajar di SMA Swasta Melati Pematangsiantar. Sejak tahun 2019 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dan pada tanggal 28 September 2021 penulis mempertahankan Tesis “Efektifitas Program Pendidikan Boarding Schooll Terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Studi Kasus Di SMA Swasta Advent Pematangsiantar)”

Instrumen Penelitian

Metode Angket Untuk Siswa/i

Petunjuk

1. Tuliskan Nama

2. Beri Tanda ✓ pada kolom

3. Jawaban anda tidak mempengaruhi nilai anda

4. Saya tidak menipu diri sendiri

5. Kerahasiaan jawaban anda terjamin

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya				
2	Mencontek adalah sikap membohongi diri sendiri				
3	Saya melaporkan kepada penjaga asrama ketika menemukan barang orang				

	lain				
4	Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuai fakta				
5	Saya selalu hadir tepat waktu				
6	Saya bangga dengan hasil yang saya peroleh				
7	Saya menyampaikan pendapat didepan teman dengan tepat dan tegas				
8	Berani menyampaikan pendapat adalah modal utama untuk menumbuhkan percaya diri				
9	Saya selalu optimis denagn hasil ulangan yang saya kerjakan sendiri				
10	Saya selalu memperhatikan ketika orang lain bicara				
11	Ilmu saya akan bertambah jika saya mau berbagi ilmu dengan orang lain				
12	Saya selalu membuang sampah pada tempatnya				
13	Bermalas malasan membuat cita-citaku sulit kucapai				
14	Saya bertanya pada guru apabila materi pelajaran belum saya mengerti				
15	Saya tidak mudah menyerah dengan tugas dan praktik yang diberikan guru				
16	Saya selalu menghargai pendapat teman				
17	Saya selalu menerima saran dan kritik				
18	Saya senang bekerja dengan kelompok				
19	Saya akan bertegur sapa dengan semua guru dan teman saat bertemu				

20	Saya berani mengakui kesalahan yang telah saya perbuat dan akan memperbaiki				
21	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
22	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan sebaiknya				

SMA SWASTA ADVENT

P.O.BOX 103, Pematangsiantar 21101, Sumatera Utara-Indonesia
Telepon (0622) 23478 - 27627 Fax.(0622) 23478
Jalan Rakutta Sembiring, Pematangsiantar

SURAT KETERANGAN

NO : 089/SK Ket/ SMA Ad/X/ 2021

Berdasarkan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Program Pascasarjana , program study Magister Manajemen Pendidikan Tinggi.

No : 1043/11.3-AU/UMSU-PPS/F/2020

Hal : Permohonan Izin Riset

Atas nama Mahasiswa :

Nama : Ramot Margomgom Pardede, S.Pd

NPM : 1920060025

Judul Tesis : Efektifitas Program Pendididkan Boarding School terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Swasta Advent Pematangsiantar

Adalah benar bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset di sekolah yang saya pimpin sesuai dengan judul tesis.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat, untuk dipergunakan seperlunya.

Pematangsiantar, Januari 2021
Kepala SMA Swasta Advent

Tunggul Doloksaribu, S.Pd